

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian Industri.

Menurut Godam (2006), industri adalah suatu proses kegiatan yang dikerjakan manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi lalu barang tersebut menjadi barang jadi dan memiliki nilai ekonomi dan kegunaan yang tinggi. Proses produksi sendiri semua faktor-faktor yang mempengaruhi industri yaitu modal, jam kerja, tenaga kerja, keterampilan, bahan baku, serta pemasaran.

Pada industri pengolahan sendiri merupakan suatu pengolahan bahan baku (bahan mentah) menjadi barang setengah jadi dan melalui pengolahan menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, baik itu menggunakan mesin maupun tenaga manusia (Statistik, 2015)

Industri dapat di artikan suatu kegiatan pengolahan dari bahan mentah, yang menjadi barang jadi dan memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Bagian dari industri juga merupakan dari assembling, perakitan ataupun reparasi. Dalam hasil industri tidak hanya merupakan hasil dari bentuk barang, tetapi juga dalam bentuk dari jasa. Dari pengertian di atas, industri mencakup dari segala aspek, mulai dari bahan mentah, setengah jadi hingga barang yang sudah jadi.

Suatu kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang tersebut dari tingkat tertentu ke tingkat yang lain ke arah daya gunanya.

a. Macam–Macam Industri.

Dari beberapa sudut pandang, dapat diketahui macam-macam dari suatu industri :

1) Departemen Industri.

Menurut Mulyadi(2007)departemen Industri dikelompokkan menjadi 3 bagian besar dalam Industri nasional Indonesia, yaitu :

a) Industri Dasar.

Industri dasar yaitu merupakan kelompok industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang terkait dalam IMLD antara lain, yaitu : elektronika, pesawat terbang, kereta api, besi baja, industri mesin pertanian, dan lain sebagainya. Sedangkan teruntuk IKD yang terkait di dalamnya, yaitu : industri bahan baku, industri tanah liat, industri semen, pengolahan kayu, dan sebagainya. Dapat dilihat dari segi misiya, industri mempunyai tujuan dasar untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, untuk membntu menjual struktur industri yang bersifat dan berpengaruh pada modal.

b) Industri Kecil.

Menurut Dewi(2004),mengatakan bahwa industri kecil yaitu sebuah usaha dalam pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta mendapatkan sebuah keuntungan. Dalam hasil industri tidak hanya barang jadi, akan tetapi juga jasa dimana jasa tersebut untuk menjalankan pemasaran produk yang dapat ditawarkan kepada masyarakat.

Menurut Glendoh(2001), industri kecil merupakan suatu proses dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan barang dan jasa serta menghasilkan produksi untuk negara maupun luar negeri. Hal ini industri kecil dapat bersaing dengan industri diluar negeri karena industri kecil memiliki potensi dalam pembangunan sektor ekonomi, dengan adanya pendampingan dan pengetahuan secara terus-menerus supaya lebih maju dan berkembang. Dengan adanya industri kecil dapat meningkatkan devisa negara secara baik, dan dapat menghasilkan barang dan jasa pada harga yang terjangkau untuk masyarakat, dapat menyebarkan tenaga kerja.

Industri kecil yang meliputi industri pangan, antara lain : makanan, minuman serta tembakau. Serta untuk industri sandang dan kerajinan, meliputi : pakaian jadi, tekstil, keramik. Sedangkan untuk

industri kimia dan bahan bangunan, yaitu : industri kertas, percetakan, dan plastik. Di harapkan dari kelompok industri kecil ini dapat memunculkan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan nilai tambah dalam memanfaatkan pasar Dalam Negeri maupun pasar Luar Negeri.

c) Industri Hilir.

Merupakan kelompok Aneka Industri (AI) yang terdiri , antara lain: industri yang mengolah hasil dari sumber daya alam, industri yang mengolah hasil dari pertambangan maupun pertanian secara meluas. Aneka Industri di kelompokkan seperti yang terlansir sebelumnya, memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja. Tidak hanya pada modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi maju dan teknologi menengah.

b. Menurut Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik(BPS) mengelompokkan industri yang berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu dikelompokkan menjadi 4 bagian :

a) Industri/Perusahaan Besar : Mempekerjakan 100 orang atau lebih tenaga kerja.

- b) Industri/Perusahaan Sedang : Mempekerjakan 20-90 orang tenaga kerja.
- c) Industri/Perusahaan Kecil : Mempekerjakan 5-19 orang tenaga kerja.
- d) Industri/Perusahaan Kerajinan Rumah Tangga : Mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk dengan tenaga kerja yang tidak di gaji)

Dalam industri bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa, dan terdapat pada suatu bangunan atau lokasi tertentu serta dapat memiliki catatan administrasi mengenai produksi serta struktur biaya sendiri. Pada teori ekonomi sendiri, industri adalah suatu kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa.(Statistik, 2000)

## 2. Teori Pendapatan.

### a. Pendapatan.

Pendapatan perusahaan pada dasarnya merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Dalam memahami pengertian pendapatan adalah penting sekali, agar dalam membuat laporan keuangan khususnya laporan rugi/laba tidak mengalami kekeliruan yang mengakibatkan hasil menganalisisnya juga keliru. Pendapatan dipandang dari pemilik merupakan pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi

jasa yang keluar dari kesatuan usaha yang dapat dibebankan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan (Kharismawati, 2017).

Secara teoritis bila produsen berada dalam pasar persaingan sempurna dimana ia sebagai penerima harga, dalam meningkatkan hasil pendapatannya, produsen harus berusaha menjual hasil produksinya pada jumlah tertentu yang dapat memberikan keuntungan yang optimal baginya. Oleh karenanya agar produsen memperoleh pendapatan yang berupa keuntungan tersebut maka harus memulai kegiatan produksi.

Dalam hal ini, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pendapatan yaitu modal jam kerja, dan pengalaman kerja (masa kerja). Faktor-faktor ini berpengaruh dalam kegiatan usaha sehari-hari antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Walaupun seorang pengusaha industri kecil mempunyai pendidikan tinggi dan pengalaman banyak, namun jika modal dan tenaga kerja serta jam kerja terbatas, maka hasil produksi akan rendah, penjualan sedikit dan pendapatan juga sedikit. Namun sebaliknya, jika modal usaha dan tenaga kerja tersedia lebih banyak, namun jika tanpa

keahlian dan keterampilan maka produksi tidak akan efisien dan berpengaruh pada pendapatan yang akan berada pada titik rendah.

b. Teori Produksi.

Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna pada suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah nilainya bila memberikan manfaat baru. Untuk meningkatkan suatu produksi di butuhkan faktor-faktor produksi, yaitu sarana atau alat untuk melakukan proses produksi. Sebagaimana yang telah di pelajari dalam bangku kuliah, bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksudkan dalam ilmu ekonomi adalah manusia ( tenaga kerja - TK), Modal ( uang awal usaha atau alat modal seperti mesin = M), Pengalaman kerja ( diukur dai kreativitas seorang pekerja = Pk), Jam Kerja ( batasan waktu = Jk) materi utama dari teori produksi yaitu sekitar fungsi produksi diatas. Yang dimaksud dengan teori produksi ialah hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Secara matematis hubungan teknis dapat di uraikan sebagai berikut,  $O = f(TK, M, Pk, Jk)$ . Dimaksud, bila faktor produksi tidak ada, maka tidak ada juga produksi.

Menurut Bruce dan Robert(1985), produksi merupakan kombinasi dan koordinasi, material dan kekuatan (input, faktor, sumber daya atau jasa

produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk). Serta proses produksi merupakan suatu proses monoperiode yaitu perusahaan yang dirancang aktivitas produksinya agar produksi dalam satu periode atau waktu benar-benar terpisah terhadap rangkaiannya.

Menurut Joesron(2003), mengatakan bahwa produksi merupakan suatu proses akir dalam aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan dan input serta mengkombinasikan hal tersebut agar menghasilkan output. Menurut Aziz(2013) produksi merupakan teori yang dapat dibedakan menjadi 2 bagian. Yang pertama produksi jangka pendek apabila seorang produsen menggunakan faktor produksi maka akan ada sifat tetap maupun variabel. Kedua, yaitu teori jangka panjang pada teori ini semua variabel digunakan maka input variabel dan tidak input tetap. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat dua jenis faktor yaitu faktor produksi tenaga kerja (TK) serta modal (M).

Menurut Pindyck, Robert,dan Rubenfielf(1998) mengatakan bahwa produksi merupakan suatu proses dimana perubahan dari satu atau lebih input menjadi satu atau lebih output. Oleh karena itu terdapat hubungan antara produksi dengan input berupa output maksimal yang telah dihasilkan oleh input yang disebut fungsi produksi.

Produksi menurut Astusi (2011) adalah dimana proses mengubah input menjadi output sehingga nilai dari barang tersebut semakin bertambah. Input merupakan barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi.

Sedangkan Output merupakan barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah suatu wujud barang menjadi barang lainnya secara fisik yang dapat terlihat, seperti halnya dalam suatu pabrik.

Dalam suatu teori ekonomi terdapat asumsi dasar mengenai tentang sifat dan fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dianggap tunduk pada hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini menjelaskan, bahwa bila satu macam input ditambahkan dengan input-input lain tetap, maka tambahan dari output yang dihasilkan dari setiap tambahan per satu unit input tadi akan memiliki kenaikan, tetapi kemudian akan terus menurun bila input terus menerus di tambahkan. Hal ini pada dasarnya hubungan antara input dengan output dalam bentuk produksi memiliki bentuk salah satu dari tiga bentuk yang mungkin bisa terjadi, yaitu :

- 1) Kenaikan hasil yang berubah bentuk kombinasi terjadi apabila dalam penambahan satusatuan input menyebabkan terjadinya kenaikan produksi yang berubah.
- 2) Kenaikan hasil yang tetap, terjadi apabila penambahan satu per satu tiap unit input menyebabkan kenaikan produksi yang tetap.
- 3) Kenaikan hasil yang berkurang, yaitu terjadi apabila penambahan satu per satu unit input memiliki signifikan yang menyebabkan kenaikan yang senantiasa berkurang.

### c. Fungsi Produksi.

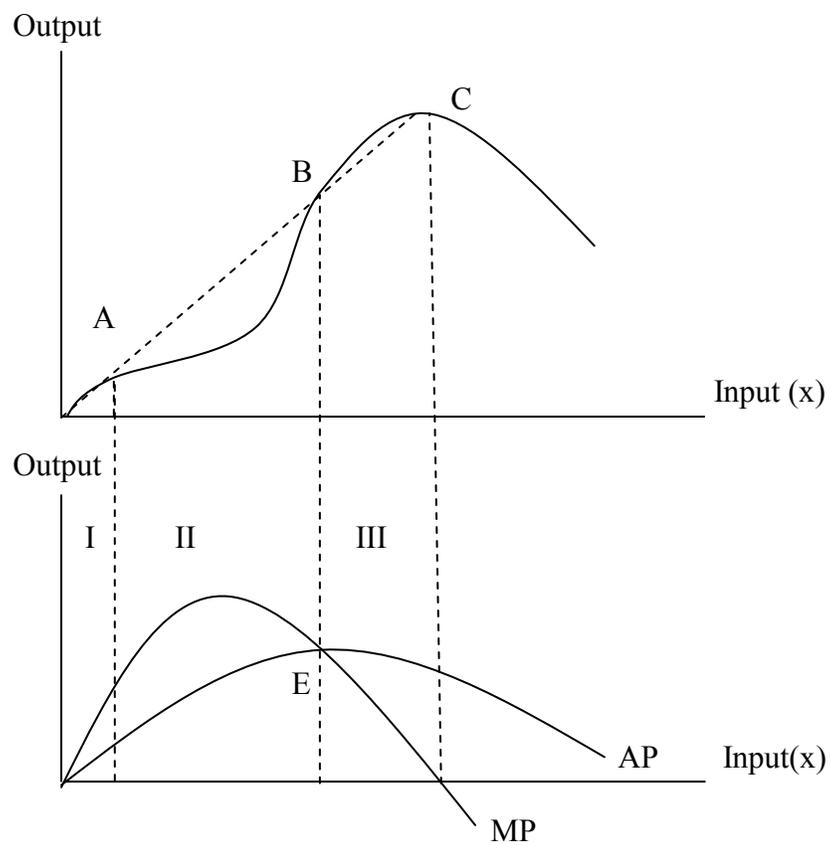
Menurut Beattie(1985), faktor produksi adalah abstraksi untuk menggambarkan suatu proses produksi. Proses produksi merupakan teknis yang dihadapi perusahaan dalam terjadinya kemungkinan-kemungkinan produksi yang tidak sesuai pada kualitasnya. Selain itu faktor-faktor produksi yang akan berubah sesuai dengan periode tertentu, sedangkan faktor-faktor tetap yaitu faktor yang tidak akan dapat diubah selama produksi yang berlangsung. Sadono( 2003), mengatakan bahwa fungsi produksi berkaitan pada faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang sudah ada. Faktor-faktor produksi disebut sebagai input sedangkan jumlah produksi disebut sebagai output.

#### 1) Produksi Dalam Jangka Pendek.

Menurut Boediono(1999) Dalam hubungan produksi dalam jangka pendek, dimana satu sifat produksi bersifat variable dan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap, akan diketahui suatu kenaikan produksi total apabila kita menambah faktor variabel produksi secara terus-menerus. Produksi total akan terus bertambah tetapi dengan dengan tambahan yang semakin kecil, Dan setelah suatu jumlah tertentu akan mencapai maksimum dan akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena adanya hukum

tambahan hasil yang semakin berkurang (*Law Of Diminishing Return*).

**Gambar 2.1 Kurva Produksi**



Sumber : (Boediono, 1999)

Pada tahap I, sesudah kurva produksi total mencapai kemiringan yang maksimum pada titik A, kurva produksi tersebut masih terus naik. Tetapi tingkat nilai kenaikan produksinya dengan tingkat yang semakin menurun, hal ini terlebih pada nilai kemiringan tersebut mencapai maksimum pada titik yaitu pada saat garis tersebut tepat menyinggung kurva produksi total.

Pada titik E pada gambar bagian bawah produksi rata-rata mencapai maksimum, terlihat pada tahap II, sedangkan pada tahap ke III pada 3 titik produksi total mencapai maksimum. Setelah melewati titik ini, maka produksi total akan terus semakin menurun dan akibatnya akan mencapai titik 0. Pada daerah ini nilai kemiringan kurva total akan sama mencapai titik 0, sehingga pada ambar bagian bawah produksi batas pada daerah ini akan sama dengan 0.

Tambahan Output yang di hasilkan dari penambahan satu unit input variabel dapat disebut dengan produksi marginal. Apabila  $\Delta X$  adalah pertambahan input,  $\Delta TP$  yaitu pertambahan produksi total, maka produksi marginal (MP) dapat di hitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$MP = \frac{\Delta TP}{\Delta X}$$

Kurva rata-rata produk ( Average Phisyical Product/AP) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata perunit input variable pada berbagai tingkat penggunaan input. Apabila produksi total adalah TP dan sedangkan input variable adalah X, maka produksi rata-rata (AP) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$AP = \frac{TP}{X}$$

Kurva TP ( Produksi Total) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total dalam tingkat penggunaan input variable (input-input lain dianggap tetap).

## 2) Produksi jangka panjang.

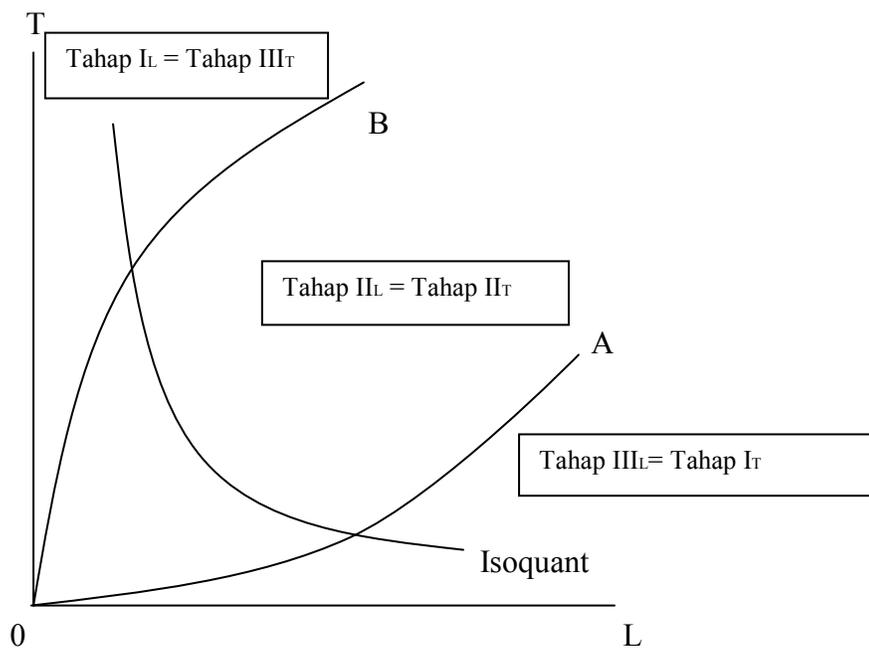
Kurva produksi jangka panjang adalah suatu proses produksi dimana semua faktor produksi dapat diubah-ubah atau semua faktor produksi bersifat variabel. Untuk menjelaskan fungsi produksi jangka panjang akan digunakan apa yang disebut dengan kurva isoquant (*isoproduct*). Isoquan adalah kurva yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang terdapat kombinasi dua faktor produksi, guna untuk menghasilkan tingkat propduksi yang sama. Kurva isoquan ini digambarkan pada gambar di bawah, dengan sumbu horisontal menunjukkan faktor produksi tenaga kerja dan sumbu vertikal menunjukkan faktor produksi tanah. Kurva

isoquan digambarkan dengan berbentuk garis melengkung dan cembung terhadap titik asal, serta tidak berpotongan satu sama lain. Semakin jauh kurva isoquan dari titik asal menunjukkan bahwa tinggi tingkat produksi barang tersebut.

Apabila kita perhatikan gambar dibawah, maka kita mempunyai daerah yang di batasi oleh dua garis tembereng OA dan garis tembereng O. Daerah yang berada didalam garis tembereng itu disebut sebagai daerah yang rasional atau pada tahap rasional, karena pada nilai produksi marjinal untuk kedua faktor produksi adalah positif. Pada sebelah kiri atau sebelah garis tembereng OB atau tahap I dari faktor produksi di tenaga kerja dan merupakan tahap III faktor produksi tanah sehingga daerah itu dapat disebut sebagai daerah atau tahap yang tidak rasional. Dalam tahap itu produksi marjinal tanah bersifat negatif. Kemudian ddaerah sebelah kanan atau bawah dari kurva tembereng OA, daerah ini disebut sebagai daerah atau tahap III untuk faktor produksi tenaga kerja dan tahap I untuk faktor produksi tanah, sehingga daerah input disebut sebagai daerah atau tahap yang tidak rasional, kaerana produksi marginal tanah bernilai negatif. Dengan demikian sendirinya prdusen akan beroperasi atau bekeerja didaerah yang rasional yaitu dimana kedua faktor produksi baik tanah maupun tenaga kerja mempunyai nilai produksi marjinal yang

positif. Daerah tersebut berada ditengah-tengah yaitu pada tahap II dari fungsi produksi yang dibatasi oleh dua garis tembereng OA dan OB pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.2 Kurva Produksi Jangka Panjang**



Sumber : Izzudin, 2000 .

d. Fungsi Produksi Linear.

1) Fungsi Produksi Linear.

a) Fungsi Produksi Linear Sederhana.

Fungsi produksi linear sederhana ini adalah hanya sebagai sebuah model. Secara matematis dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X = variable independen

a = intersep ( perpotongan)

b = koefisien regresi

Dalam praktek, penggunaan garis linear ini hanya dipakai untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan hubungan antara dua variabel. Model sederhana ini digunakan karena dapat dipahami dengan mudah, analisisnya dapat dipahami secara cepat dan hasilnya dapat dimengerti secara cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu ketika jumlah variabel X yang di masukan dalam model hanya satu, sehingga peneliti akan kehilangan sebagian informasi tentang variabel yang tidak di masukan dalam model tersebut.

b) Fungsi Linear Berganda.

Fungsi linear berganda adalah merupakan suatu fungsi produksi yang menggunakan variabel X lebih dari satu. Secara matematis dapat di uraikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Fungsi ini bermanfaat untuk mengatasi kelemahan yang ada pada fungsi produksi linear sederhana. Kelebihan dari fungsi ini adalah garis duga yang didapat akan lebih baik dibanding dengan cara linear sederhana, sehingga kelemahan dari fungsi ini adalah estimasi garis linearnya adalah tidak mampu menunjukkan hasil produksi baik maksimum maupun minimum yang dapat dihasilkan dari kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan.

c) Fungsi Produksi Kuadratik.

Rumus matematis dari fungsi produksi kuadratik ini dapat dituliskan, sebagai berikut :

$Y = f(x_1)$  atau dapat dituliskan

$$Y = a + bx + cx^2$$

Dimana :

$Y$  = variabel dependen

$X$  = variabel independen

Berbeda dengan garis linear (berganda dan sederhana) yang dimana garis linear tersebut tidak memiliki nilai maksimum maupun nilai minimum. Maka fungsi produksi kuadratik memiliki kelebihan dari nilai maksimum maupun nilai minimum yang akan dicapai bila turunan pertama dari fungsi tersebut sama dengan nol

(0), padahal tingkat produksi tidak akan mungkin pencapaiannya nol bila selama perusahaan masih beroperasi. (Basuki & Yuliadi, 2015)

e. Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi(1990), menjelaskan fungsi *Cobb-Douglas* yang menunjukkan bahwa persamaan yang dapat melibatkan dua atau lebih dari variabel. Maka variabel satu sering disebut dengan dependen yang dijelaskan (Y) dan variabel lain sering disebut independent yang dijelaskan (X). Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, \alpha X_2^{\beta_2}, \alpha X_3^{\beta_3} \dots, \alpha X_n^{\beta_n} ,,$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots + b_n \ln X_n + e$$

Pada persamaan diatas bahwa nilai  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  pada fungsi menjadi fungsi linear. Tetapi beberapa syarat yang harus di pelajari dalam menggunakan fungsi *Cobb-Douglas*, yaitu:

- 1) Pada variable penjelasan (X) tidak ada pengamatannya yaitu sama dengan nol, dikarenakan bilangan logaritma dari nol besarnya tidak diketahui (*infinite*).
- 2) Pada fungsi produksi dinyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan teknologi pada pengamatan. Dalam hal itu fungsi *Cobb-Douglas* digunakan sebagai pengamatan dan jika diperlukan analisis yang memakai lebih dari satu model terdapat perbedaan

mode yang terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis pada model tersebut.

- 3) Pada setiap variabel X adalah *perfect competition*.
- 4) Pada setiap perbedaan lokasi maka fungsi produksi seperti iklim sudah dijelaskan pada faktor kesalahan.
- 5) Pada *Cobb-Douglas* hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

Beberapa alasan yang menjadikan fungsi produksi *cobb-douglas* digunakan untuk penelitian yaitu :

- 1) Fungsi *Cobb-Douglas* memiliki penyelesaian yang lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, misalnya lebih mudah ditransfer dalam bentuk linear.
- 2) Hasil dari pendugaan garis melalui produksi *Cobb-Douglas* dapat menghasilkan koefisien regresi dan dapat menunjukkan besaran elastisitas.
- 3) Besaran dari elastisitas sekaligus dapat menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Hal yang sama dikemukakan oleh Astusi (2011) bahwa dengan menggunakan fungsi dari Cobb-Douglas dapat kita ketahui hal penting, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Marginal Physical Product* dari beberapa faktor masing-masing input, yaitu dapat dikemukakan perubahan pada output sebagai akibat perubahan-perubahan pada input. Pemahaman ini berfungsi untuk mengetahui produktifitas masing-masing faktor input.
  - 2) Elastisitas output dari masing-masing faktor input, merupakan perubahan presentase dari output sebagai akibat perubahan dari presentase dari faktor input. Parameter ini sangat penting dalam usaha mengandakan perbaikan dari proses produksi. Misalnya dampak dari perubahan faktor-faktor input.
  - 3) Dari faktor input ini terdapat bagian yang penting, dimana faktor penting itu ialah tenaga kerja dan modal yang dapat diketahui. Hal ini sangatlah penting karena setiap melakukan produksi itu dampaknya berbeda-beda terhadap bagian-bagian tersebut. Dan dapat pula untuk mengetahui sejauh mana suatu proses perubahan bersifat padat kerja dan modal.
- f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Gerabah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pengusaha diantaranya sebagai berikut :

- 1) Modal.

Menurut Rosyidi(2006)mengatakan modal merupakan suatu faktor utama yang digunakan dalam suatu proses produksi. Modal memiliki peran tersendiri yaitu peran secara langsung dalam produksi maupun

berperan dalam berinvestasi kembali dengan tujuan untuk membesarkan produktifitas dan pendapatan perusahaan.

Menurut Asri(1987)mengatakan modal adalah keperluan dalam membelanjakan keperluan dalam produksi dan keperluan perusahaan setiap harinya. Modal juga mencerminkan pengeluaran jangka pendek disetiap periode yang ditentukan suatu perusahaan. Besaran modal dapat dilihat pada kelompok aktiva lancar, yang menjadikan kebalikan dari modal tetap yang ada pada kelompok aktiva tetap. Menurut Arikunto (2006)menjelaskan, modal adalah berupa elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah berupa hutang lancar, hutag jangka panjang dan modal sendiri. Modal dapat diartikan hak milik atau perusahaan sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik. Modal dapat di ketahui menjadi dua bagian, yaitu:

a) Modal Aktif.

adalah modal yang tertera menggambarkan bentuk-bentuk dalam seluruh dana yang diperoleh pengusaha ditanamkan. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama dan berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

b) Modal Pasif.

adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang mana menggambarkan sumber di mana dana diperoleh dengan kata lain menunjukan sumbernya dari modal pasif.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau yang bersama-sama faktor produksi lain melainkan produksi ini menghasilkan barang dan jasa baru. Pengaruh pada modal terhadap peningkatan pendapatan pengrajin gerabah dikasongan, bahwa apabila modal ditambah maka pendapatan yang akan diterima pun akan meningkat pula. Modal yang relatif besar akan memungkinkan unit penjualan menambah variasi komoditas dari hasil usaha. Dengan cara ini memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Elastisitas modal dalam pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan adalah perubahan presentas pendapatan pengrajin gerabah dibagi dari presentase perubahan modal yang dimiliki. Faktor produksi modal sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan pengrajin gerabah.

## 2) Pengalaman Kerja.

Selain dari faktor modal yang telah dijelaskan, juga ditentukan dalam banyaknya tenaga kerja yang berdasarkan pengalamannya untuk mencapai kualitas produksi yang lebih baik. Menurut Arikunto (2006) tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di luar maupun didalam hubungan kerja, yang berguna

untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa untuk memenuhi segala kebutuhan. Karena itu tenaga kerja merupakan yang terpenting kedudukannya, bukan karena hanya peranannya pada proses produksi, tetapi juga karena bersangkutan dengan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini, semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan, maka semakin banyak output yang di produksi. Berpengaruh pada peningkatan pendapatan bahwa apabila tenaga kerja ditambah maka pendapatan yang diterima semakin meningkat. Faktor tenaga kerja sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan pengrajin gerabah, Tingkat tenaga kerja dapat pula di ukur dari pengalaman kerja, namun pengalaman kerja tidak memicu menjadikan faktor utama meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah. Tetapi pengalaman tenaga kerja juga dapat meningkatkan kreativitas yang akan diproduksi dan dapat memicu tingkat nilai setiap unitnya, hanya sedikit meningkatkan pendapatan dari setiap unit yang dipasarkan.

Elastisitas dari Tenaga kerja berdasarkan lama pengalaman kerja memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pengrajin, bila tenaga kerja yang dipekerjakan banyak. Dan berpengaruh sedikit pada pendapatan pengrajin untuk tingkat pengalaman kerja. Dalam pekerja di suatu pengusaha kerajinan gerabah tidak dibatasi dalam pendidikan akhir, jadi pendidikan dalam tenaga kerja tidak

menjadi yang diprioritaskan. Namun produktifitas dapat mengoptimalkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

### 3) Jam Kerja

Dalam jam kerja yang tepat maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin gerabah. Jam kerja yang berlebihan bisa saja mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah menurun dan usaha yang dilakukan juga tidak berpengaruh optimal seperti jam kerja yang sudah ditetapkan dalam bekerja. Dari segi Undang-Undang Perburuhan, jam kerja adalah jam / waktu yang dilakukan dibawah pengawasan pimpinan dari pihak kantor. Pada dasarnya jam kerja adalah 40 jam dalam seminggu, 8 jam sehari.

Variable yang dipisahkan dalam tinjauan operasional adalah tingkat pendapatan dan curahan jam kerja. Seseorang mendapatkan hasil dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai. Hal ini dijelaskan secara teoritis, semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula lama kerja yang dicurahkan oleh seseorang.

Selanjutnya Hafid (2014), menyatakan bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja atau meakuka kegiatan perusahaan (tidak termasuk istirahat

resmi), yang dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai dengan usaha ditutup.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Wardhana (2012) dengan judul penelitian “ Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* tahun 2012 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan data primer yang di kumpulkan dan diperoleh dari hasil wawancara. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jam kerja, pendapatan, produktivitas, pengalaman kerja. Obyek di lakukan di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel dari jam kerja dan pengalaman kerja menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.
2. Arifini (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Dalam data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung dan Badan Pusat Statistik. Dan data primer di peroleh dari hasil jawaban responden dari kuisisioner yang telah disiapkan. Variabel yang digunakan

dari penelitian ini yaitu pengalaman kerja, pendapatan, jumlah produk, pengalaman kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Kalungku.

3. Sulanjari ( 2003 ) penelitian ini memiliki judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2000. Variabel yang digunakan dari penelitian ini yaitu pengalaman kerja, pendapatan, jam kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang di terima oleh pekerja. Dan berpengaruh positif yang signifikan antara jam kerja dengan pendapatan pengrajin genteng. Dapat di lihat pada : nilai t hitung (10, 746) > Thitung (2.021) dimana  $p < 0.05$ . Hal ini membuktikan semakin tinggi jam kerja, maka semakin tinggi pula pendapatan pekerja yang di peroleh. Angka koefisien regresinya sebesar 1265,363. Maka berarti setiap kenaikan 1 jam, pendapatan pekerja genteng akan naik sebesar Rp. 1.265,363. Serta Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan ( t hitung < t tabel ) dimana  $p > 0.05$ . Maka pengalaman kerja tidak di butuhkan dalam pekerjaan pengrajin genteng.
4. Sedangkan penelitian Aji (2005) yang berjudul “Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan

Pedagang Di Sektor Informal” ( Studi Kasus Pada Pedagang “Warung Kobo” Di Yogyakarta) . Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode regresi linier berganda. Variabelnya adalah pendapatan, modal, curahan jam kerja, pengalaman kerja serta pendidikan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa modal mempunyai koefien 0,683; koefisien regresi curahan jam kerja 1168,217; koefisien regresi pengalaman kerja 6678,546 dan koefisien regresi pendidikan 8100,716. Dan dari keempat variabel berpengaruh positif yang menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel – variabel tersebut dengan pendapatan. Maka terbukti bahwa modal, curahan jam kerja , pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang warung kobo . Hal ini dibuktikan dengan F hitung lebih besar dari F tabel ( $46,744 > 2,5787$ ).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) yang berjudul “ Analisis Pendapatan Pengrajin Batik (studi kasus di kota Pekalongan)”, analisis ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh dari faktor modal, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik di daerah Pekalongan. Keseluruhan data yang di olah dapat disimpulkan bahwa Modal, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat pada uji T signifikan yang menunjukkan semua nilai t hitung  $> t$  table dan dilihat dari besarnya koefisien regresi modal 0,609, pendidikan

0,286, jumlah tenaga kerja 0,362, jumlah jam kerja 1,312. Maka asil penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Informal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Analisis ini menggunakan model analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Dengan mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh faktor tenaga kerja, jam kerja, dan modal kerja yang mempengaruhi pendapatan sektor informal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesimpulan seluruh data yang di olah bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor informal pedagang.
7. Penelitian yang di lakukan oleh Izzudin (2000), dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil tahu” menggunakan variabel independen modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, pengalaman usaha, dan variabel dependen pendapatan. Dan model analisis yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa usaha industri kecil tahu merupakan usaha pokok di Desa Margo Agung, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman. Dan dari hasil penelitian dan uji analisis diketahui bahwa faktor modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Az-zahra (2015) yang berjudul “ Pengaruh Modal Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Cirebon (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di Depan Gedung B.A.T Kota Cirebon)“ Analisis ini menggunakan model analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji korelasi ganda, transformasi data dengan *method of successive interval*, regresi ganda, nilai koefisien determinasi, uji t, uji F, dan dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Dengan mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh dari faktor modal, pendapatan, kesejahteraan, pedagang kaki lima yang mempengaruhi dari Pengaruh Modal Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota. Keseluruhan data yang di olah dapat disimpulkan bahwa modal, pendapatan, kesejahteraan, pedagang kaki lima berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat pada hasil uji regresi menunjukkan pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.229, pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.946, pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima sebesar 2.242. Artinya bahwa terdapat pengaruh variabel modal (X1), pendapatan (X2), dan lokasi (X3) terhadap kesejahteraan (Y) pedagang kaki lima. Sedangkan besarnya pengaruh modal, pendapatan, dan lokasi secara bersama-sama terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima adalah sebesar 15.266. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara modal, pendapatan,

dan lokasi secara bersama-sama terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel yang di ikuti oleh pernyataan yang lebih rinci tentang hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Modal Usaha.

$H_0$  : Diduga modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha.

$H_1$  : Diduga modal usaha memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha.

2. Jam Kerja.

$H_0$  : Diduga jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha..

$H_1$  : Di duga jam kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha.

3. Masa Pengalaman Kerja.

$H_0$  : Diduga masa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha..

$H_1$  : Di duga masa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha.

4. Hipotesis dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing- masing variabel

X1 = Modal

X2 = Jam kerja

X3 = Pengalaman kerja

e = *Term of error*

#### **D. Kerangka Berpikir**

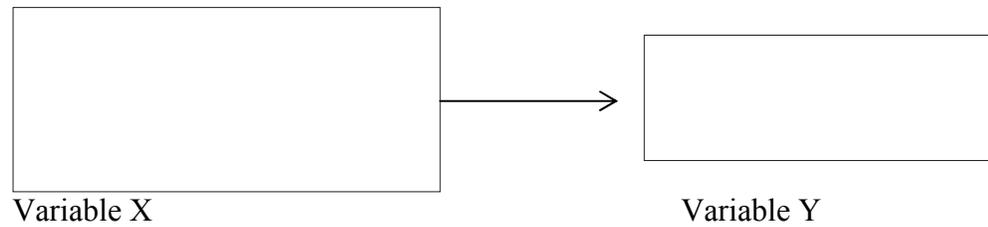
Peranan Sektor industri dalam membangun ekonomi negara dan mampu menyerap tenaga kerja menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Oleh karena itu, setiap pembangunan dalam sektor industri berkelanjutan menjadi hal wajib yang di lakukan setiap pengusaha. Peningkatan pada kualitas tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi pada perusahaan sangat berpengaruh. Demikian produktivitas tenaga kerjanya dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya faktor produksi kerajinan dapat meliputi, bahan baku, teknologi dan manajemen. Jika salah satu dari faktor tersebut mengalami masalah akan berdampak ke produktivitasnya. Misalnya, pengusaha kerajinan mendapatkan pemesanan dalam jumlah besar, jika tenaga kerja tidak

mencukupi dan terdapat target waktu yang di tentukan oleh pemesan, maka pengusaha akan mengalami kualahan dan berdampak pada hasil produksi dan kepercayaan konsumen. Maka hal-hal yang harus di perhatikan adalah tenaga kerja dan waktu kinerja.

Selanjutnya, dalam penelitian ini akan membahas tentang hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha yaitu, modal, jam kerja, masa pengalaman kerja. Dengan faktor-faktor tersebut maa tabel kerangka berpikir dalam penelitian ini :



**Tabel 2.2 Skema Variabel dalam Penelitian**

Pada skema di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pengusaha. Dan untuk variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Modal, Jam kerja, dan Pengalaman kerja.